

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Karena bisnis harus dalam keadaan yang menguntungkan untuk bertahan hidup, maka profitabilitas dianggap sangat penting bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Jika tidak adanya keuntungan bagi perusahaan, maka susah bagi perusahaan untuk menarik modalnya dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Namun tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya tidaklah selalu berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bekerja dengan lebih efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal, sedangkan profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan bekerja dengan kurang efisien sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal.

Perusahaan terkadang harus menghadapi kerugian atau penurunan laba penjualan terutama saat sedang terjadi krisis ekonomi ataupun saat

perekonomian di Indonesia sedang melemah. Lemahnya pertumbuhan perekonomian ini terjadi pada berbagai sektor perekonomian salah satu sector yang pertumbuhannya naik turun ialah pada sector makanan dan minuman.

Sub sektor makanan dan minuman yaitu suatu perusahaan yang mengolah bahan setengah jadi atau sudah jadi yang kemudian dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan industri pengolahan yang menghasilkan bahan baku menjadi produk setengah jadi yang kemudian diproses menjadi makanan dan minuman yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan sektor makanan dan minuman dari Bursa Efek Indonesia. Karena dari beberapa sector yang lain, sector makanan dan minuman lah yang menjadi daya tarik tersendiri yang merupakan bisnis pada bidang industri pokok manusia. Dalam hal ini dikarenakan kebutuhan sebagai makanan dan minuman yang tidak bakal berhenti saat keadaan apapun, sehingga lebih sangat banyak perusahaan-perusahaan masuk ke sector makanan dan minuman, dan para perusahaan saling bersaing sehingga tidak dapat dihindarkan. Maka dari itu perusahaan wajib menyusun dan mengurus keuangan dengan baik dan mampu memberikan keyakinan kepada investor supaya investor tersebut akan terus berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga dalam naik turunnya laba perusahaan tidak mempengaruhi kerugian yang sangat besar.

Tabel 1.1
Kenaikan dan Penurunan Profitabilitas (ROA) empat tahun terakhir (2018-2021)

Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	6,17%	7,26%	4,05%	8,73%
PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	9,81%	13,87%	12,89%	17,09%
PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	13,54%	14,21%	13,57%	7,78%
PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	2,27%	2,59%	17,00%	13,46%

Sumber : <https://www.idx.co.id> (data diolah Peneliti, 2023)

Dari tahun 2018 hingga 2021, profitabilitas beberapa perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia meningkat dan menurun selama empat tahun berturut-turut, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas.

Untuk memahami mengapa profitabilitas meningkat dan menurun seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.1, kita harus mengetahui semua komponen yang mempengaruhi profitabilitas..

Secara teori dan didukung oleh beberapa hasil penelitian bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Perputaran Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR), dan Pertumbuhan Penjualan (SG).

Menurut (David Yanto, 2020), pengelolaan modal kerja merupakan masalah penting yang sering dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk menjalankan operasi sehari-harinya, seperti

membeli bahan mentah, membayar karyawan, dan lain-lain. Modal kerja ini diharapkan akan segera kembali ke perusahaan melalui penjualan produk.

Selain modal kerja, likuiditas juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau memenuhi kewajibannya (Richky dan Aftoni, 2019). Agar investor percaya bahwa dana yang mereka investasikan dapat dikembalikan oleh perusahaan dalam jangka waktu pendek, mereka harus mengetahui kemampuan likuiditas perusahaan yang akan mereka investasikan. Jika likuiditas suatu perusahaan tiba-tiba habis, itu dapat mengakibatkan krisis likuiditas, yang dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar sebagian besar kewajibannya. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga likuiditas agar dapat memenuhi semua kewajibannya tapi tidak berlebihan karena kelebihan likuiditas dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki pengelolaan likuiditas yang buruk sehingga tidak optimal dalam mengelola portofolionya dan tingkat profitabilitasnya pun menjadi tidak maksimal.

Selain modal kerja dan likuiditas faktor yang mempengaruhi profitabilitas selanjutnya yaitu pertumbuhan penjualan. Menurut (Lovi dan Tony, 2018), pertumbuhan penjualan adalah hasil dari keberhasilan penanaman modal tahun sebelumnya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi pertumbuhan penjualan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga disebut sebagai permintaan produk dan daya saing perusahaan dalam industri. Jika pertumbuhan perusahaan menurun, hal itu dapat

berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dalam mendanai perusahaan di masa mendatang. Karena peningkatan persentase pasar ditandai dengan peningkatan penjualan, peningkatan persentase pasar akan berdampak pada peningkatan penjualan, yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh strategis bagi perusahaan.

Tabel 1.2
Data Nilai Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan
Pertumbuhan Penjualan beberapa perusahaan Sektor Makanan dan
Minuman di BEI tahun 2018-2021

Nama Perusahaan	Variabel	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	ROA	6,17%	7,26%	4,05%	8,73%
	WCT	1,59	1,54	1,38	1,29
	CR	1083,90%	1263,37%	1326,73%	1330,91%
	SG	1,73%	7,06%	-7,03%	6,53%
PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	ROA	9,81%	13,87%	12,89%	17,09%
	WCT	10,73	30,30	9,12	11,39
	CR	164,00%	117,47%	172,28%	153,00%
	SG	35,21%	30,54%	-10,35%	13,46%
PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	ROA	13,54%	14,21%	13,57%	7,78%
	WCT	3,05	2,76	2,64	3,77
	CR	265,46%	292,89%	360,71%	232,82%
	SG	15,58%	4,01%	-2,20%	14,00%
PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	ROA	2,27%	2,59%	17,00%	13,46%
	WCT	-9,12	27,97	-9,13	-4,14
	CR	76,29%	112,93%	74,71%	56,06%
	SG	21,72%	3,44%	-25,10%	-3,18%

Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut menerangkan bahwa PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2018-2021 WCT mengalami penurunan sebesar 0,09 sedangkan profitabilitas meningkat. Pada variabel *Current Ratio* terjadi peningkatan sebesar 63,36 tetapi terjadi penurunan pada profitabilitas

dimana terdapat ketidaksesuaian dengan teori, hal ini menunjukkan rasio lancar yang semakin tinggi dapat menyebabkan terdapat menganggurnya saldo kas dan mengakibatkan hasil keuntungan berkurang. Pada variabel pertumbuhan penjualan naik dan turunnya sama-sama saling berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan penjualan naik maka profitabilitasnya pun akan ikut naik.

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut menerangkan bahwa PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2018 dan 2020 WCT dan profitabilitas nilainya sama-sama menurun. Artinya jika perputaran modal kerja mengalami penurunan maka profitabilitas juga akan mengalami penurunan. Pada tahun 2019 dan 2021 dilihat pada variabel *Current Ratio* terjadi penurunan sebesar 46,53 dan 19,28 sedangkan profitabilitasnya meningkat. *Current Ratio* ini menurun sebagai akibat dari peningkatan utang lancar dibandingkan aktiva lancar. Pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan menurun sebesar 4,67 tetapi profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 4,06. Pada peristiwa ini maka terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan maka profitabilitas juga mengalami penurunan.

Menurut tabel 1.2, PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan sebesar 0,29 pada tahun 2019, sementara variabel profitabilitas meningkat sebesar 0,67. Penurunan perputaran modal kerja ini disebabkan oleh saldo kas yang lebih besar atau jumlah piutang dan persediaan yang lebih kecil, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini

berdampak kurang baik bagi perusahaan karena akan berdampak menurunnya laba perusahaan, sedangkan dalam peristiwa ini laba yang diperoleh malah mengalami peningkatan. Pada peristiwa ini maka terjadi ketidaksesuaian dengan teori. Pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 67,82 tetapi profitabilitas mengalami penurunan 0,64, dimana terdapat ketidaksesuaian dengan teori, hal ini menunjukkan rasio lancar yang semakin tinggi dapat menyebabkan terdapat menganggurnya saldo kas dan mengakibatkan hasil keuntungan berkurang. Di tahun 2021 pertumbuhan penjualan terjadi peningkatan sebesar 16,2 tetapi profitabilitas mengalami penurunan sebesar 5,79, dimana terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa jika pertumbuhan penjualan naik maka profitabilitas juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut menerangkan bahwa PT. Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 WCT mengalami kenaikan sebesar 18,85 sementara pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sebesar 18,28. Pada tahun 2018-2021 *Current Ratio* mengalami fluktuasi karena terjadi kenaikan dan penurunan pada likuiditasnya, namun penurunan *Current Ratio* pada 2020 tidak berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan, peristiwa ini terjadi ketidaksesuaian dengan teori. Di tahun 2019-2021 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sedangkan pada profitabilitasnya mengalami fluktuasi. Hal ini telah terjadi ketidaksesuaian dengan teori.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menemukan kesenjangan sebagaimana dijelaskan terjadi perbedaan pada hasil penelitian tersebut

dengan teori yang ada, sehingga terjadi *research gap* mengenai pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian (Faradilla, Chaerudin, Patar, 2019), perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian lain (Tri Haryanto, 2019) menemukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang berbeda (Faozani et al., 2020) dan (Ahmad Faishol & Moh Yusril, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran modal kerja.

Likuiditas dalam penelitian (Dia Permata Sari & Aminar Sutra, 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda pada penelitian (Ni Wayan & Nyoman Triaryati, 2019), (Suci Wahyuliza & Nola Dewita, 2018) dan (David Yanto, 2020) yang memperlihatkan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan berbeda pula dengan penelitian (Lovi Anggarsari & Tony Seno, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan dalam penelitian (Niluh Nugrahaning & Nengah Suarmanayasa, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berbeda pada penelitian (Masta Sembiring, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan

pada penelitian (Lovi Anggarsari & Tony Seno, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut dengan ini penulis tertarik untuk meneliti, dengan mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan secara bersamaan dipengaruhi oleh profitabilitas subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 ?
2. Apakah profitabilitas subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dipengaruhi oleh modal kerja ?
3. Apakah profitabilitas subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dipengaruhi oleh likuiditas?
4. Apakah profitabilitas subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana profitabilitas subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2021 dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2021.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2021.
- d. Mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2021.

2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini sangat berguna untuk penulis dalam menambah pemahaman tentang rasio-rasio keuangan untuk mengetahui pengaruhnya pada profitabilitas. Penelitian ini juga sebagai syarat

kelulusan Program Strata 1 oleh mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk investor yang ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan melihat informasi profitabilitas perusahaan sehingga bisa mengambil keputusannya untuk menentukan pilihan investasi yang akan dilakukan.

3. Bagi Instansi

Berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang berguna untuk penelitian yang akan datang.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk setiap masyarakat yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

